

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan sarana untuk menyajikan secara terstruktur posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK, 2017, p. 1). Selain itu laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen atas kepercayaan yang diberikannya untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan (Achyani & Lestari, 2019). Pada laporan keuangan laba merupakan salah satu tolak ukur dalam mengukur kinerja manajemen. Informasi laba juga digunakan oleh investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian dan indikator untuk kenaikan kemakmuran dan sebagai pengukur prestasi manajemen (Chariri, 2007: 350).

Bagi stakeholder laporan keuangan merupakan pusat informasi, mereka cenderung memperhatikan manajemen laba yang dibuat oleh perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang

dianggap dapat mencapai tujuan yang diinginkan, baik untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang akan dilaporkan.

Biaya modal ekuitas merupakan suatu perhitungan pada tingkat diskonto yang dikenakan pada saham suatu perusahaan oleh pelaku pasar dengan menggunakan dasar perkiraan arus kas dimasa mendatang sebagai penentu harga saham saat ini. Pada umumnya para investor menggunakan dasar untuk menganalisis bisnis dengan melihat angka laba pada laporan keuangan perusahaan. Biaya modal ekuitas merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor atas investasi yang mereka tanamkan dalam perusahaan. Nurjanati dan Rodoni (2015) menjelaskan suatu perusahaan dengan biaya modal ekuitas yang rendah menunjukkan tingkat risiko yang ditanggung oleh perusahaan juga rendah, sehingga tingkat pengembalian risiko yang diminta oleh investor juga akan rendah. Penelitian dari Novianty (2010) terkait hubungan manajemen laba dan biaya modal ekuitas menemukan bahwa manajemen yang melakukan manajemen laba dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor sehingga berdampak terhadap biaya modal ekuitas yaitu besarnya tingkat return saham yang dipersyaratkan oleh investor. Penelitian yang dilakukan oleh Atmaja (2020) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Sementara hasil berbeda ditunjukkan oleh Barvidi (2015) yang menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain *free cash flow* dan perencanaan pajak. Perusahaan dengan arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Chung, Firth, & Kim, 2005). Jadi, dapat disimpulkan bahwa arus kas bebas dapat diartikan sebagai sisa kas yang dimiliki perusahaan, setelah perusahaan membiayai semua investasi dan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya dalam rangka pengembangan usaha. Penelitian terdahulu pada *free cash flow* dan manajemen laba yang dilakukan oleh Kusumawati (2019) dan Achyani dan Lestari (2019) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Yogi dan Damayanthi (2016) yang mengatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Selain *free cash flow* faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu perencanaan pajak. Manajemen pajak menggunakan perencanaan pajak untuk memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar dan berbagai cara yang bisa dilakukan guna memperkecil pajak. Astutik (2016) menyatakan bahwa motif perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah digunakan untuk melakukan penghematan pajak yang sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan. Astutik (2016) dan Fitriany (2016) menemukan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal sebaliknya ditunjukkan oleh

Kusumawati (2019) dan Achyani dan Lestari (2019) yang membuktikan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pada penelitian ini *free cash flow* dan perencanaan pajak merupakan variabel sebelumnya yang berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana manajemen laba pada penelitian ini menjadi variabel anteseden, sedangkan biaya modal ekuitas pada penelitian ini menjadi variabel konsekuen yang dipengaruhi oleh manajemen laba. Selain itu pada penelitian ini menggunakan *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. *Leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *free cash flow* dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai 2019. Pemilihan objek penelitian karena peneliti ingin mengetahui apakah *free cash flow* dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba dan dampaknya pada biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat dikembangkan sebagai berikut :

1. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

3. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Biaya Modal Ekuitas?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas.

1.4 Kegunaan/ Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan manajemen laba dan biaya modal ekuitas.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan manajemen laba dan biaya modal ekuitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai manajemen laba dan biaya modal ekuitas perusahaan, sehingga dapat memaksimalkan laba dan memanfaatkan modal di masa mendatang dalam perencanaan pengelolaan dana.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi para calon investor sebagai sumber informasi terkait manajemen laba dan biaya modal ekuitas perusahaan, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

1. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengaturan manajemen laba dan biaya modal ekuitas yang otoritas. Temuan ini dapat bermanfaat sebagai kebutuhan pengungkapan laba dan modal perusahaan lebih lanjut, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dalam pengungkapan manajemen laba dan biaya modal ekuitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan standar pelaporan terhadap manajemen laba dan biaya modal ekuitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).